

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar (PBM), karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik diharapkan hasil belajar meningkat dan tujuan pendidikan tercapai. Tentu hal ini menuntut lembaga-lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal seperti sekolah agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap pakai. Hal ini dapat ditempuh dengan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru sebagai pelaksana pendidikan bertanggung jawab dalam peningkatan sumber daya manusia lewat pengajaran kepada peserta didik. Slameto (2010:97) “Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas serta tanggung jawab yang besar untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”. Seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach*, akan tetapi juga paham tentang *how to teach*. Untuk itu guru harus mampu mengerahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar, mampu memilih metode yang tidak membosankan siswa, memilih strategi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, serta mampu membimbing siswa kearah yang lebih baik sehingga diharapkan guru dapat membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minatnya, menarik perhatian siswa, serta mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang akan dipelajari.

Mata pelajaran akuntansi menuntut siswa memiliki tingkat konsentrasi dan pemahaman yang tinggi. Hal ini yang dapat menimbulkan siswa kesulitan dan merasa bosan untuk mempelajari akuntansi dan mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu guru dengan bekal pemahaman psikologi dan perkembangan peserta didik harus mampu menerapkan cara-cara belajar yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Ini terbukti saat diberikan ulangan dan hasil data yang diperoleh penulis dari guru bidang studi saat observasi masih banyak nilai ulangan harian siswa yang rendah dan di bawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Kelas X Ak. SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan

No.	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh Nilai ≥ 70		Siswa Yang Memperoleh Nilai ≤ 70	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	70	13	45%	16	55%
2.	UH 2	70	11	38%	18	62%
3.	UH 3	70	12	41,37%	17	58,62%

Sumber: Daftar nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X Ak SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan.

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata kelulusan dari 29 siswa, hanya 12 orang (41,45%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan 17 orang (58,54%) memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini di sebabkan karena guru terbiasa menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana guru

kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran berlangsung secara monoton dan membosankan. Saat proses belajar mengajar berlangsung siswa lebih banyak diam ketika ditanya. Aktivitas siswa di kelas hanya mendengar, mencatat, dan bahkan acuh tak acuh terhadap penjelasan guru. Sehingga saat diberikan test siswa tidak dapat menjawab soal sehingga hasil belajarnya rendah.

Menurut Slameto (2010: 54) menurunnya hasil belajar yang diperoleh anak didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini terdiri dari:
 - a. Faktor biologis (jasmaniah) yang berhubungan dengan keadaan fisik siswa tersebut seperti kondisi normal fisik (tidak mempunyai cacat anggota tubuh).
 - b. Faktor psikologis (rohaniah) yang berhubungan dengan kondisi mental siswa tersebut. Faktor psikologis ini meliputi: intelegensi, minat, bakat, dan motivasi siswa yang bersangkutan.
2. Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga).
 - b. Faktor sekolah meliputi: metode guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan kelengkapan fasilitas sekolah.
 - c. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diharapkan, perlu adanya perubahan pengajaran yang dilakukan oleh guru, bukan berarti pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini tidak baik, tetapi diharapkan dengan pengajaran yang berbeda dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Saat ini telah berkembang model-model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pelajaran akuntansi. Model pembelajaran dimaksudkan untuk memberi kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *Probing Prompting* dan *Team Quiz*. Model pembelajaran *Probing Prompting* sendiri merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, membutuhkan konsentrasi dan keaktifan sehingga menciptakan aktivitas komunikasi yang cukup tinggi, sedangkan model pembelajaran *Team Quiz* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan karena dalam kegiatan belajar mengajar diadakan pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok untuk memperoleh nilai tertinggi, sehingga dapat menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah ini menarik untuk diteliti dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* dan *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Ak. di SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak. di SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Probing Prompting dan Team Quiz* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI Ak. di SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Probing Prompting dan Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak. di SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan?
5. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siklus I dengan siklus II?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Probing Prompting dan Team Quiz* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Ak. di SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan ?

2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Probing Prompting* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak. di SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan ?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siklus I dan siklus II pada penerapan model *Probing Prompting* dan *Team Quiz*?

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah penulis mengadakan diskusi dengan guru akuntansi SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan. Dalam peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi siswa dan berkonsultasi dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Probing Prompting* dan *Team Quiz*. Model pembelajaran kolaborasi sendiri merupakan model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran yang berbeda untuk dapat menciptakan proses belajar yang menarik antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana kelas yang interaktif.

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif berfikir karena guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mengharuskan siswa untuk menjawabnya. Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Sedangkan model pembelajaran *Team Quiz* merupakan model pembelajaran yang melatih setiap siswa di dalam kelompok bertanggung jawab untuk menyiapkan pertanyaan (kuis) dengan jawaban pada saat

kelompoknya ditunjuk sebagai kelompok penanya dan kelompok yang lain memanfaatkan waktu untuk mempelajari catatannya agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan kepada kelompoknya. Dengan adanya pertandingan akademis yang menguji kelompok ini terciptalah kompetisi antar kelompok yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran ini, diharapkan seluruh siswa dapat berfikir secara optimal dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, maka dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Probing Prompting* dan *Team Quiz* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Probing Prompting* dan *Team Quiz*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Probing Prompting* dan *Team Quiz*.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siklus I dengan siklus II.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa dengan penerapan kolaborasi model Pembelajaran *Probing Prompting* dan *Team Quiz* saat penyajian materi pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru khususnya guru akuntansi di SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik untuk melakukan penelitian yang sejenis.